



Petakan Potensi Hambatan Pedestrian Penuh

■ Pemda DIY: Evaluasi Menyeluruh untuk Uji Coba di Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta melanjutkan rencana menjadikan Jalan Malioboro sebagai kawasan bebas kendaraan bermotor secara penuh. Uji coba pedestrian penuh digelar selama dua hari berturut-turut, Senin (1/12) hingga Selasa (2/12), untuk memetakan potensi hambatan sebelum diberlakukan permanen.

Pada periode uji coba ini, seluruh kendaraan bermotor dilarang melintas di sepanjang 1,2 kilometer Jalan Malioboro. Akses kendaraan dari arah utara—yakni pertemuan Jalan Abu Bakar Ali dan Jalan Pasar Kembang—ditutup sejak Senin pagi pukul 08.00 hingga 24.00.

Hanya pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor seperti andong, becak kayu, dan sepeda yang diperbolehkan masuk. Polisi dan petugas Dinas Perhubungan ditempatkan di beberapa titik untuk mengalihkan arus lalu lintas, termasuk di sirip-sirip jalan yang terhubung dengan Malioboro.

Di ujung selatan, Pemerintah Kota Yogyakarta menggelar acara Malioboro Culture Vibes di kawasan Titik Nol Kilometer, menghadirkan pertunjukan seni, budaya, hingga hiburan jalanan yang berlangsung di area tanpa kendaraan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwiapanti Indrayanti, mengatakan, kemacetan pada hari-hari awal penerapan skema baru tersebut memang tidak dapat dihindari. Menurut dia, perubahan mendadak dari pola pedestrian terbatas ke pedestrian 24 jam memicu

Ketidaksiapan karena kita belum terbiasa, itu belum menjadi habit kita. Kalau sudah berjalan dalam kurun waktu tertentu akhirnya juga akan nyaman.

penyesuaian besar di lapangan.

"Pedestrian biasanya pukul 17.00-22.00, tiba-tiba 24 jam. Pasti terjadi sesuatu, kemacetan dan sebagainya," ujarnya, Selasa (2/12).

Ia menegaskan, kondisi tersebut terjadi bukan hanya karena masyarakat belum siap, tetapi juga karena sosialisasi dari pemerintah belum dilakukan secara maksimal. "Kurang siap dari masyarakat maupun dari kita yang memberi informasi. Harusnya dari sebulan sebelumnya sudah *woro-woro*, yang boleh melintas apa saja, lalu dibuat rekayasa. Ketika ditutup, arus lalu lintas seperti apa," katanya.

Meski demikian, Made menilai kemacetan dua hari ini tidak bisa dijadikan indikator bahwa skema pedestrian penuh akan gagal. Menurut dia, evaluasi perlu dilakukan dalam jangka lebih panjang agar penataan dapat berjalan beriringan.

"Malam Minggu dan Minggu, jalan Pasar Kembang juga macet, tapi tidak ada

yang komplain. Maka penting untuk berkolaborasi tidak hanya pemerintah daerah, tapi semua pihak yang bersinggungan. Agar sama-sama nyaman semuanya," ungkapnya.

Ia menilai uji coba perlu dilakukan lebih sering agar masyarakat memiliki cukup waktu beradaptasi. "Ketidaksiapan karena kita belum terbiasa, itu belum menjadi habit kita. Kalau sudah berjalan dalam kurun waktu tertentu akhirnya juga akan nyaman," kata dia.

Respons publik

Uji coba pedestrian kembali menunjukkan respons publik yang beragam. Sebagian pengunjung mengapresiasi pengalaman berjalan kaki yang lebih aman dan nyaman. Namun, pelaku usaha dan pekerja di kawasan itu mengeluhkan dampak ekonominya.

Nur, warga Sleman yang berkunjung ke Malioboro, mengaku menikmati suasana tanpa kendaraan bermotor. "Tapi susah cari parkir kalau bawa kendaraan pribadi. Tadi saya naik taksi daring, jadi bisa turun di belakang," ujarnya.

Fauzi, karyawan toko oleh-oleh, mengatakan kebijakan ini menurunkan jumlah pelanggan pada jam-jam awal. "Waktu uji coba pada 7 Oktober lalu, omzet turun sekitar 40 persen," ujarnya.

Ia berharap pekerja yang bertugas di kawasan Malioboro mendapat akses khusus jika kebijakan pedestrianisasi diterapkan penuh. "Saat uji coba ini, kami tak bisa masuk kawasan sehingga harus berputar-putar atau parkir jauh," jelasnya. (han)



TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO
UJI COBA - Dua pengemudi becak melintas di Jalan Malioboro saat uji coba pedestrian 24 jam, Selasa (2/12). Uji coba ini menyebabkan sejumlah ruas jalan di sekitar Malioboro padat akibat perubahan arus lalu lintas dan minimnya sosialisasi kepada masyarakat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005